

BAB I

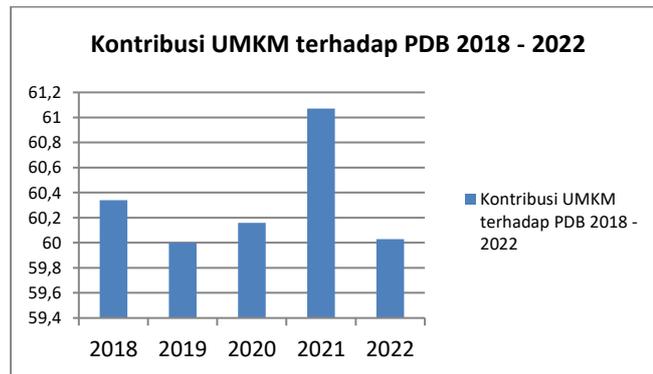
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara signifikan telah menjadi peran utama bagi perkembangan Ekonomi di Negara Indonesia. UMKM tidak hanya berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam menggerakkan roda perekonomian melalui kontribusinya terhadap PDB dan pendapatan nasional secara keseluruhan. Keberadaan UMKM sangat membantu masyarakat, baik masyarakat menengah kebawah. Sampai saat ini usaha mikro, kecil dan menengah masih menjadi peluang yang besar.

Karena itu, UMKM memiliki daya tarik yang kuat dibandingkan dengan usaha lainnya, seperti yang terlihat pada krisis ekonomi tahun 1998. UMKM mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap bertahan dalam menghadapi perubahan dunia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM, dengan hampir 65,4 juta unit usaha yang dapat menyerap 123,3 ribu orang. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi UMKM yang sangat pesat terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia.

2.506 pelaku usaha UMKM di kabupaten kuningan yang data didapat pada Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan, menunjukkan bahwa pelaku UMKM sangat besar memberikan dorongan setidaknya untuk kemajuan kabupaten kuningan. Kontribusi PDB UMKM sangat besar diberikan kepada pemerintah seperti pada data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM Indonesia.



Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia

GAMBAR 1.1
KONTRIBUSI UMKM

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM di Indonesia sangat berperan atau berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, Tepatnya pada tahun 2018 UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,34%, pada tahun 2019 UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,00% tidak hanya itu pada tahun 2020 walaupun saat itu Indonesia sedang dilanda pademi Covid-19 UMKM tetap memberikan kontribusi 60,16%. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 UMKM memberikan kontribusi terhadap PDB bertahan di angka 61,07% dan 60.03% dari data diatas menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di era teknologi ini semua kegiatan selalu mengaitkan teknologi setiap kegiatannya, salah satunya pelaku UMKM telah memanfaatkan Teknologi dalam menyebarluaskan informasi bisnisnya. Teknologi yang mereka gunakan adalah platform e-commerce, seperti yang telah dijelaskan e-commerce memberikan peluang sangat besar terhadap pelaku UMKM dalam menyebarluaskan informasi bisnis bahkan membuka lapangan pekerjaan untuk mendukung percepatan pertumbuhan perekonomian indonesia skala dunia untuk bisa menembus pasar ekspor internasional. Namun, Pelaku UMKM harus selalu menciptakan berbagai inovasi dalam produk – produk atau jasa yang dapat berdaya saing di Internasional tentu selalu mengutamakan produk/jasa yang berkualitas memikat minat beli konsumen.

Selain itu, kenyataannya masih banyak sekali pelaku UMKM yang belum mampu dalam mengelola usahanya. Karena kurang minat dalam pengetahuan dalam mengelola keuangan, secara tidak langsung literasi keuangan sangat erat berkaitan dengan pengelolaan rencana keuangan dan pendapatan setiap pelaku UMKM. Pengetahuan terkait mengelola keuangan sangatlah penting untuk memenuhi kecerdasan dan kualitas pelaku UMKM karena era sekarang adalah era dinamis yang dimana saat ini bukan persoalan materi yang menjadi permasalahan saat ini, tapi saat ini softskill dan hardskill sangat penting untuk mengembangkan dan mengelola bisnis sebab perlu diberdayakannya pelaku UMKM dalam mendorong kemajuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Perilaku keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengambil keputusan keuangan dan membantu dalam membereskan persoalan terkait permasalahan keuangan.

Tabel 1. 1
Pra Survei Penelitian

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK	JUMLAH
1.	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan	30%	70%	10
2.	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM	10%	90%	10
3.	Pendapatan perbulan saya dapat memenuhi kebutuhan perbulan keluarga	0%	100%	10
4.	Jumlah pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan usaha yang saya lakukan	60%	40%	10
5.	Saya memahami dalam melakukan pencatatan pemasukan dan	20%	80%	10

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK	JUMLAH
	pengeluaran (harian,mingguan dan bulanan)			
6.	Saya menetapkan anggaran keuangan untuk usaha saya	10%	90%	10
7.	Saya memikirkan dan merencanakan investasi untuk masa depan (tanah,bangunan, kendaraan, saham dll)	40%	60%	10
8.	Saya kurang efektif dalam penggunaan keuangan usaha	80%	20%	10

Berdasarkan hasil pra survei diatas masih terdapat berbagai masalah yang dihadapi pelaku UMKM di Kuningan kurang pemahaman dari Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Pendapatan pada usahanya. Pada point pernyataan 5 – 8 secara garis besar menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang bingung dalam mengelola pencatatan pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan standar keuangan yang berada, bahkan mereka masih bingung untuk memikirkan dan merencanakan proses pengelola keuangan yang menyebabkan kurang efektif dalam penggunaan keuangan usaha, akses kelembagaan keuangan merupakan kesulitan kedua yang masih dipermasalahkan dalam akses permodalan maupun akses keuangan. Tujuan keuangan pelaku usaha di Kabupaten Kuningan masih berorientasi untuk jangka pendek, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, membayar utang, membayar cicilan kendaraan, memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan ada juga untuk memperbaiki usahanya.

Delapan dari sepuluh pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka masih bingung dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran baik harian, mingguan bahkan bulanan. Sembilan dari sepuluh pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka masih kesulitan dalam menetapkan anggaran keuangan untuk usahanya sendiri. Enam dari sepuluh pelaku UMKM menyatakan bahwa belum

memiliki perencanaan keuangan untuk usahanya dalam jangka panjang seperti menyiapkan dana darurat dan asuransi usaha. Dan delapan dari sepuluh pelaku UMKM masih kurang efektif mengelola bahkan menggunakan anggaran keuangan usaha untuk membedakan mana anggaran keuangan usahanya dan pribadinya yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kuningan.

Pada point pernyataan 1 secara tidak langsung menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kabupaten Kuningan masih kurang dalam pemahaman keuangannya yang dimana pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM kabupaten Kuningan masih dikatakan minim. Literasi keuangan menjadi bagian integral dari masalah pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan, banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan dalam memahami dan mengelola keuangan mereka dengan efektif.

Selanjutnya pont pernyataan 2 menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan masih kesulitan maupun kurang pemahaman dalam penggunaan fasilitas lembaga keuangan untuk kebutuhan pengelolaan keuangan bisnisnya, dari pernyataan tersebut merupakan kesinambungan dari pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dimana masih banyak sekali pelaku UMKM yang belum tahu cara penggunaan fasilitas lembaga keuangan untuk keberlanjutan bisnisnya disebabkan oleh minim pengetahuan literasi keuangan dan ada pula pelaku UMKM yang dapat menggunakan berbagai fasilitas lembaga keuangan tetapi tidak tahu kegunaan maupun fungsi dari fasilitas tersebut untuk keberlanjutan bisnisnya.

Pendapatan menjadi bagian lain dari permasalahan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan dimana sumber tersebut diperoleh dari point pernyataan 3 dan 4, sebagai besar pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan menjadikan atau mematokan jumlah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan perbulan keluarganya tidak memikirkan posisi kedepannya usaha tersebut secara tidak langsung bahwa pertumbuhan pendapatan sulit dicapai karena kurang tepatnya strategi bisnis yang dilakukan dan kurang pemantauan kesehatan maupun rotasi keuangan secara menyeluruh.

Ketidakhahaman terhadap konsep pengelolaan keuangan dan kurangnya literasi keuangan terkait produk dan layanan Lembaga keuangan dapat membawa dampak negative pada pengambilan Keputusan keuangan yang strategis, dapat merugikan UMKM di Kabupaten Kuningan dalam mengelola risiko, merencanakan anggaran dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial. Maka dapat disimpulkan masalah keuangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuningan adalah suatu realitas kompleks yang memengaruhi keberlanjutan dan perkembangan bisnis skala kecil di berbagai sektor ekonomi.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang telah peneliti jelaskan, terlihat bahwa perilaku keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Kuningan masih rendah, Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variable literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan sebagai variable yang diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

Perilaku keuangan pada pelaku UMKM merupakan bidang penelitian yang semakin mendalam karena keberlanjutan dan daya saing bisnis UMKM sangat tergantung pada kemampuan mereka dalam merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya finansial dengan bijak. Beberapa masalah mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan meliputi kurangnya akses terhadap modal, minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang efektif, dan dampak perubahan ekonomi yang seringkali sulit diprediksi.

Menurut Al Kholilah & Iramani (Dalam Journal of Business and Banking, 3(1), 69-80) Perilaku keuangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari – hari. Banyak sekali pelaku UMKM yang tidak mengetahui tentang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan, Salah satu permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah laporan keuangan, banyak sekali pelaku UMKM yang hanya membuat

laporan keuangan sederhana yang berisikan pendapatan dan pengeluaran yang tidak sedetail laporan keuangan mestinya. Kesulitan dalam keuangan tidak hanya persoalan penurunan pendapatan saja tetapi kesulitan ini dapat terjadi karena persoalan dalam kesalahan pengelolaan keuangan atau kurangnya minat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Sangat berkaitan dengan kesejahteraan pribadi pelaku UMKM karena pengetahuan keuangan akan membantu mereka mengelola rencana keuangan mereka sendiri sehingga mereka dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan menghasilkan lebih banyak keuntungan, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka. Sangat penting untuk mengetahui bagaimana mengelola uang di masa depan karena jika Anda tahu bagaimana mengelola uang Anda, Anda dapat hidup lebih baik. Mengelola uang secara teratur dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan Anda dapat meningkatkan kesejahteraan Anda.. Menurut Jumpstar Coalition (dalam Huston, 2010) mendefinisikan bahwa literasi keuangan dapat terjadi ketika seseorang individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu untuk mengelola sumber daya keuangan yang ada dalam pencapaian tujuan.

Tabel 1. 2

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03 %	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber : www.ojk.go.id

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dari 38,03% pada tahun 2019. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10%, meningkat dari periode sebelumnya SNLIK tahun 2019, yaitu 76,19%. Ini menunjukkan bahwa jarak antara literasi dan inklusi semakin menurun, dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022.

Berdasarkan data The Global Financial negara Indonesia memiliki indeks inklusi keuangan cukup rendah dibandingkan daerah negara tetangga lainnya yaitu mencapai 51,76% sedang negara tetangga lain seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand memiliki indeks inklusi keuangan tertinggi, Malaysia 88,37%, Singapura 97,55%, Thailand 95,58%. Maka inklusi keuangan salah satu faktor yang perlu juga ditekankan oleh pelaku UMKM agar dapat mengurangi persoalan terkait keuangan usaha. Berdasarkan Perpres No. 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), inklusi keuangan merupakan salah satu upaya untuk menambahkan akses dan peluang kegiatan ekonomi untuk mencapai pembangunan ekonomi inklusif.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku keuangan pelaku UMKM pada usahanya. Inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan bahwa semua pelaku UMKM memiliki akses terhadap layanan keuangan dengan melihat bagaimana akses tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan seseorang. Inklusi keuangan merupakan strategi pembangunan nasional dan daerah yang berpusat pada masyarakat ini perlu memfokuskan pada kelompok yang mengalami hambatan untuk mengakses layanan keuangan (Wardhono et al., 2018). Roberto (2018) berpendapat inklusi keuangan adalah membantu masyarakat dan perekonomian karena inklusi keuangan mempunyai kemampuan untuk menciptakan eksternalitas positif yang berarti inklusi keuangan bersumber dari peningkatan tabungan dan investasi, sehingga mendorong proses pertumbuhan ekonomi.

Dalam mengelola usaha, pelaku UMKM pasti mempunyai pendapat. Karena seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan besar berperilaku keuangan yang baik, pendapatan seharusnya berkorelasi dengan perilaku keuangan mereka. Pendapatan juga mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Apabila pendapat yang diperoleh pelaku UMKM yang rendah maka literasi keuangan tersebut menurun. Menurut Sukirno 2011 (Dalam buku Makroekonomi teori pengantar) mendefinisikan pendapat pribadi (personal income) sebagai semua bentuk pendapatan yang diterima seseorang, bahkan jika mereka tidak berpartisipasi di dalamnya dengan cara apa pun. Untuk mendapatkan

pendapatan baik pelaku UMKM harus bisa mengelola laporan keuangan sesuai dengan laporan yang dibutuhkan, laporan keuangan yang dibutuhkan harus sepadan dengan literasi dan pengetahuan keuangan seseorang maka dengan mempelajari literasi keuangan sudah mestinya pelaku UMKM akan dapat bisa mengembangkan UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia Pinem dkk (2021), Eka dkk (2021), siti & adiba (2021), Dahlia & Bernadin (2021), Puput & Ari (2021) .

Penelitian mengenai Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Dahlia & Bernadin (2021), Puput & Ari (2021) menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka dkk (2021), menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Mariaty (2023), Dahlia & Bernadin (2021), menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh siti & adiba (2021), menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dari fenomena dan hasil penelitian terdahulu, masih menunjukkan adanya perbedaan. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan). Berikut masalah – masalah pokok yang akan diteliti :

1. Adakah pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan (Studi pada pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan)?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Studi pada pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan)?
3. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan (Studi pada pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan)?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan (Studi pada pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menghasilkan fakta empiris berupa model yang dapat menjelaskan tentang :

1. Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan (Studi pada pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan)
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Studi pada pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan)
3. Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan (Studi pada pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan)
4. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan (Studi pada pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu yang diteliti, berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Sebagai sumber bacaan untuk menambahkan wawasan tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pelaku Usaha Mikro di

Kelurahan Kuningan), serta dapat berguna sebagai acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak seperti :

1. Bagi Usaha Mikro

Meningkatkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan yang baik, diharapkan kinerja Usaha Mikro menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi dalam dunia bisnis khususnya untuk pengembangan Usaha Mikro, terciptanya keunggulan bersaing dan dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Perilaku keuangan yang baik dapat membantu pelaku Usaha Mikro lebih bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja Usaha Mikro.

2. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan bidang ekonomi khususnya kebijakan yang mendukung perkembangan Usaha Mikro di Kelurahan Kuningan dan Kabupaten Kuningan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai pencapaian ilmu bagi penulis dan dapat dipraktikkan pada perusahaan di kemudian hari.